

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan.<sup>1</sup>

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Frekuensi adalah berapa kali saham tersebut diperdagangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan merupakan jumlah terjadinya transaksi perdagangan pada saham itu sendiri. Saham yang memiliki frekuensi perdagangan besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor, dengan demikian dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak.<sup>2</sup>

Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi dalam pasar modal atau lingkungan luar dari pasar modal tersebut<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Media Soft Indonesia, 2007).

<sup>2</sup> Latif Zubaidah Nasution, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Journal Riset Mahasiswa (JRMx)* xx, no. xx (2017).

<sup>3</sup> Latif Zubaidah Nasution, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar

Frekuensi perdagangan merupakan pengukur paling tepat terhadap aliran informasi yang diterima oleh para investor, hal ini ditunjukkan dalam penelitian Jones, Kaul, dan Lipson dalam Nasution, hasil penelitian menunjukkan bahwa *explanatory power* regresi monoton ditimbulkan oleh frekuensi perdagangan, meskipun *size* berpengaruh namun secara ekonomi, signifikansi sangat kecil. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Chan dan Fong dalam Nasution juga membuktikan bahwa hubungan volume dengan volatilitas digerakkan secara monoton oleh frekuensi perdagangan dibandingkan dengan total volume.<sup>4</sup>

Pasar sekunder sangat penting peranannya terhadap operasi pasar primer. Tanpa pasar sekunder yang likuid, tentunya akan sangat terbatas operasi pasar primer. Karena setiap pelaku harus secara individu mendapatkan pembeli atau penjual dan melakukan transaksi. Kondisi semacam ini tentunya sangat memerlukan biaya yang besar dan memakan waktu yang lama, sehingga investasi dalam surat berharga menjadi tidak menarik lagi.<sup>5</sup>

Otoritas BEI menggunakan *trading volume*, harga saham, frekuensi perdagangan, nilai kapitalisasi pasar, dan *trading day* sebagai ukuran-ukuran likuiditas saham. Saham yang memiliki frekuensi perdagangan besar diduga dipengaruhi oleh transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan oleh banyaknya minat investor, dengan demikian dapat diketahui bahwa saham tersebut diminati investor atau tidak.<sup>6</sup>

Dengan melihat berapa kali atau frekuensi jumlah saham yang diperdagangkan, dapat dilihat bahwa saham tersebut diminati atau tidak oleh investor. Dengan meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan, yang biasanya disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga *return* saham juga akan meningkat.<sup>7</sup>

---

terhadap *Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*,” *Journal Riset Mahasiswa (JRMx)* xx, no. xx (2017).

<sup>4</sup> Latif Zubaidah Nasution.

<sup>5</sup> Danang Sunyoto dan Fathonah Eka Susanti, *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan* (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2015).

<sup>6</sup> Muhammad Yusra, “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan *Trading Day* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 1 (2019).

<sup>7</sup> Edy Sujana dan I Made Pradana Adiputra Silviyani, Ni Luh Nonik Tika, “Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return Saham* Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode

## B. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek.<sup>8</sup>

Volume perdagangan saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Ada kemungkinan *dealer* akan mengubah posisi kepemilikan sahamnya pada saat perdagangan saham semakin tinggi atau *dealer* tidak perlu memegang saham dalam jumlah terlalu lama. Volume perdagangan akan menurunkan kos (kontrak opsi saham) pemilikan saham, sehingga menurunkan *spread*. Dengan demikian semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka semakin rendah biaya pemilikan saham tersebut yang berarti akan mempersempit *bid ask spread* saham tersebut.<sup>9</sup>

Menurut Halim dan Hidayat dalam Nasution volume perdagangan ( $V_t$ ) sebagai lembar saham yang diperdagangkan pada hari ( $t$ ). Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang berpotensi tumbuh dapat berfungsi sebagai berita baik dan pasar seharusnya bereaksi positif.

Dihubungkan dengan volume perdagangan saham, suatu laporan diumumkan memiliki kandungan informasi apabila jumlah lembar saham yang diperdagangkan menjadi lebih besar. Data mengenai volume perdagangan ini penting untuk diamati karena apabila dibandingkan dengan total lembar saham beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjualbelikan di atas

---

Tahun 2009-2013 (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia),” *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha 2*, no. 1 (2014): 1–11.

<sup>8</sup> Eduardus Tandelin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2011).

<sup>9</sup> Latif Zubaidah Nasution, “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

bursa. Banyak faktor yang memengaruhi volume perdagangan, ini berhubungan berat dengan heterogenitas investor dalam informasi, kesempatan investasi perindividu dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang berdasarkan informasi maupun tidak berdasarkan informasi.<sup>10</sup>

Pasal Modal yang telah berkembang baik merupakan sarana investasi lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat permodal (investor). Bagi investor, investasi melalui pasar modal seperti saham, obligasi atau sekuritas kredit.<sup>11</sup>

*Trading volume* saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penelitian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar. *Trading volume* saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu.<sup>12</sup>

*Trading volume* menggambarkan reaksi pasar secara langsung. *Trading volume* menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. *Trading volume* merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang dipasarkan di pasar. Penulis menyimpulkan bahwa *trading volume* menggambarkan reaksi pasar secara langsung dan menyatakan bahwa *trading volume* menunjukkan aktivitas perdagangan saham pada periode tertentu dan digunakan untuk melihat banyaknya lembar saham yang ditransaksikan pada periode tersebut.

Data mengenai *trading volume* penting untuk diamati karena apabila dibandingkan dengan total lembar saham beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjualbelikan di atas bursa. Kegiatan *trading* dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli. Dari adanya

---

<sup>10</sup> Latif Zubaidah Nasution, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Journal Riset Mahasiswa (JRMx)* xx, no. xx (2017).

<sup>11</sup> Danang Sunyoto dan Fathonah Eka Susanti, *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan*.

<sup>12</sup> Muhammad Yusra, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan *Trading Day* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia."

perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan *trading volume* saham. Hal ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjual belikan berubah- ubah setiap hari.<sup>13</sup>

Kegiatan perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*). Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan di tafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Peningkatan volume perdagangan diikuti dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish*.<sup>14</sup>

### C. Kapitalisasi Pasar

Pada umumnya saham yang mempunyai nilai kapitalisasi pasar besar menjadi incaran para investor untuk investasi jangka panjang karena menggambarkan potensi pertumbuhan perusahaan yang bagus serta memiliki resiko yang rendah. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah diketahui, karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasarnya adalah harga penutupannya/*closing price*. Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Jika harga pasar ini dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan/*outstanding shares* maka akan didapatkan nilai kapitalisasi pasar (*market value or market capitalization*).<sup>15</sup>

Kapitalisasi pasar sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. Kapitalisasi pasar adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan.<sup>16</sup>

Pada umumnya saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang karena potensi

---

<sup>13</sup> Muhammad Yusra.

<sup>14</sup> Silviyani, Ni Luh Nonik Tika, "Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)."

<sup>15</sup> Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Media Soft Indonesia, 2007).

<sup>16</sup> Latif Zubaidah Nasution, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Journal Riset Mahasiswa (JRMx)* xx, no. xx (2017).

pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan di samping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Karena banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi pula.<sup>17</sup>

Masalah dasar pada permodelan keuangan adalah masalah ketidakpastian. Terutama yang berkaitan dengan harga, untuk itu perlu adanya sebuah teknik permodelan yang mampu menggambarkan informasi keuangan yang berkaitan dengan *return*, indeks harga, dan turunannya dengan efisien agar informasi dapat dimanfaatkan oleh investor dalam mengambil keputusan terbaik. Salah satu cara untuk melihat ketidakpastian *return* saham itu dengan menggunakan harga saham dan kapitalisasi pasar saham itu sendiri.<sup>18</sup>

Harga saham tidak selalu mampu mencerminkan nilai yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Dengan kata lain harga saham yang tinggi tidak selalu menyimpulkan bahwa perusahaan tumbuh atau memiliki nilai yang tinggi pula. Kapitalisasi pasar memberikan gambaran seberapa besar harga suatu perusahaan ketika dijual di pasar. Hal ini dijadikan dasar oleh investor untuk membantu dalam menganalisis seberapa besar pertumbuhan suatu perusahaan.<sup>19</sup>

Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar.

Kapitalisasi pasar menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai saham yang beredar dalam periode tertentu. Kapitalisasi pasar sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat

---

<sup>17</sup> Latif Zubaidah Nasution.

<sup>18</sup> Muhammad Yusra, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan *Trading Day* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia."

<sup>19</sup> Latif Zubaidah Nasution, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan (*outstanding share*) suatu emiten.

#### D. Return Saham

##### 1. Pengertian Return Saham

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. Mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi dari suatu investasi selama periode tertentu yang dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode.<sup>21</sup>

*Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang.<sup>22</sup>

Investor akan mendapat keuntungan (*return*) dari pemilikan saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain (loss)* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham.

---

<sup>20</sup> Muhammad Yusra.

<sup>21</sup> Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Media Soft Indonesia, 2007).

<sup>22</sup> Latif Zubaidah Nasution, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

Dividen adalah pendapatan atas saham yang diperoleh setiap periode selama saham masih dipegang. Dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Investor umumnya lebih tertarik pada dividen tunai daripada dividen saham. *Capital gain* atau *capital loss* adalah selisih dari harga investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya. Jika harga investasi periode saat ini lebih kecil dari harga investasi periode sebelumnya, maka investor akan mengalami *capital loss*.<sup>23</sup>

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Kinerja perusahaan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar saham. Untuk itu diperlukan suatu analisa menyeluruh atas keadaan keuangan perusahaan tersebut untuk memperoleh *return* yang maksimal.

Untuk memperoleh *return* dari selisih harga beli dengan harga jual, volatilitas saham (kecepatan naik turunnya *return* sebuah harga saham) menjadi perhatian pelaku pasar untuk menentukan strategi yang tepat dalam berinvestasi. Bila volatilitas hariannya sangat tinggi, maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi, sehingga memberikan ruang untuk melakukan perdagangan atau transaksi demi mendapatkan keuntungan dari adanya perbedaan (*margin*) dari harga awal dengan harga akhir pada saat dilakukan transaksi. Meski demikian, resiko yang dimilikinya juga sangat besar. Semakin tinggi volatilitasnya, maka 'kepastian' *return*

---

<sup>23</sup> Latif Zubaidah Nasution, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

suatu saham semakin rendah. Semakin tinggi volatilitas, maka potensi *return* akan semakin tinggi. Volatilitas yang rendah menunjukkan kestabilan nilai *return*, akan tetapi umumnya *return*nya tidak terlalu tinggi.<sup>24</sup>

Analisis risiko investasi Markowitz sebagaimana dikutip Mulyawan memperkenalkan parameter model yang mengatakan bahwa investor seharusnya memfokuskan pada dua parameter, yaitu *return* atau tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu aset risiko yang dilihat melalui standar deviasi *return* aset tersebut.<sup>25</sup>

*Risk* atau *reward* adalah istilah umum dalam bahasa keuangan. Investasi uang ke pasar investasi memiliki tingkat risiko yang tinggi, dan jika mengambil risiko, jumlah uang untuk mendapatkan kebutuhan menjadi besar.<sup>26</sup>

Dewasa ini perkembangan investasi bergeser dari yang hanya mementingkan unsur keuntungan dan kepuasan finansial menjadi investasi yang juga mementingkan aspek spiritual. Investasi konvensional dianggap banyak membawa dampak negatif dibandingkan dengan dampak positif, selain itu investasi konvensional banyak memberikan kontribusi kerugian sosial dengan unsur spekulasi yang tinggi. Unsur spekulasi dalam investasi konvensional diyakini memberikan andil dalam resesi keuangan dunia yang menyebabkan perekonomian dunia berguncang.<sup>27</sup>

Tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* yaitu investor, dengan syarat: manajer mengikuti prosedur akuntansi yang pantas, memberikan informasi yang tepat dan benar mengenai laporan keuangan, mengelola organisasi dan perlindungan hak-hak pemegang saham, transparan terhadap profitabilitas, menghindari manipulasi bunga, perjanjian yang saling menguntungkan, menjaga hubungan yang harmonis.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Latif Zubaidah Nasution, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

<sup>25</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

<sup>26</sup> Setia Mulyawan.

<sup>27</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>28</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* juga berarti laba atau suatu investasi yang biasa dinyatakan sebagai tarif persentase tahunan. *Return* adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. *Return* saham berarti pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak perusahaan kepada pihak investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal seperti terjadinya likuidasi pada perusahaan.<sup>29</sup>

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, di mana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Komponen *return* saham terdiri dari *dividen* dan *capital gain* atau *capital loss*.<sup>30</sup>

Analisis yang digunakan investor untuk penilaian terhadap suatu saham perusahaan dengan menggunakan analisis teknikal. Analisis teknikal mendasarkan diri pada pola-pola pergerakan harga saham dari waktu ke waktu seperti informasi harga dan volume. Informasi teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lampau.<sup>31</sup>

## 2. Jenis *Return* Saham

Besarnya “rate of *return*” atau “*Yield*” dari obligasi yang akan dipertahankan sampai hari jatuhnya (*Yield to maturity*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus pendek (*shortcut formula*) atau dengan menggunakan tabel *present value*.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Yusra, “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan *Trading Day* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>30</sup> Muhammad Yusra.

<sup>31</sup> Silviyani, Ni Luh Nonik Tika, “Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia).”

<sup>32</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 1998).

Jones sebagaimana dikutip Nasution membagi tingkat keuntungan atau *return* investasi menjadi dua komponen utama, yaitu:<sup>33</sup>

- a. *Yield*, merupakan *return* yang diterima oleh pemegang aset dalam bentuk kas untuk saham, penerimaan kas ini adalah dalam bentuk pembayaran dividen.
- b. *Capital gain (loss)*, yang menunjukkan perubahan harga dari sekuritas. Komponen ini mencakup perbedaan antara harga saham tersebut pada waktu dibeli (*beginning price*) dan harga saham pada waktu dijual (*ending price*). Apabila perbedaan tersebut positif, maka pemodal akan menikmati *capital gain*, sebaliknya apabila perbedaan tersebut negatif, maka pemodal akan mengalami kerugian (*capital loss*), sehingga total *return* didefinisikan sebagai *yield* (berupa dividen) ditambah dengan perubahan harga saham (berupa *capital gain* atau *capital loss*).

#### E. Investasi Saham menurut Islam

Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan investor terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Peningkatan atau penurunan harga saham sesuai dengan kinerja sebuah perusahaan.<sup>34</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah bahwa manusia memperoleh hasil atau balasan sesuai atas apa yang ia kerjakan sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَأَكْتَبُوهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang

<sup>33</sup> Latif Zubaidah Nasution, “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>34</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*.

ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”. (Q.S Al Baqarah: 282).<sup>35</sup>

Al-Quran adalah wasiat yang ditinggalkan oleh Rasullullah SAW bagi kita ummat Islam sebagai pedoman untuk menjalani hidup yang berkualitas secara Islami, di dalamnya tertera hukum, nasehat dan ibrah yang selayaknya kita jadikan acuan dalam mengarungi bahtera kehidupan. Salah satu dari banyak ibrah yang Al-Quran ajarkan kepada kita adalah untuk menghargai proses tanpa merisaukan hasilnya dalam mengerjakan segala hal, berikut beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai proses. Kemudian pada surat Al Baqarah 198, dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya - dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا  
 أَفَضْتُمْ مِّنْهُ عَرَفْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۗ  
 وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ  
 الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya : “tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.”. (Q.S Al Baqarah:198).<sup>36</sup>

Transaksi jual beli saham pada pasar modal Syariah di Indonesia telah sesuai dengan Fatwa DSN Nomor:40/DSN-

<sup>35</sup> Tim Penulis Naskah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018).

<sup>36</sup> Tim Penulis Naskah Al-Qur'an.

MUI/X/2003 tanggal 4 Oktober 2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip Syariah di bidang Pasar modal yang menyatakan bahwa pasar modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya dipandang telah sesuai dengan Syariah apabila telah memenuhi prinsip-prinsip Syariah. Suatu efek dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip Syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian Syariah.<sup>37</sup>

#### F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian mengenai pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2016-2018.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama   | Judul Penelitian   | Teknik Analisis                  | Hasil Penelitian  |
|----|--|--|----------------------------------|---|
| 1. | Ari Rian Wibowo dan Hendratno (2019) <sup>38</sup> | Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel frekuensi perdagangan dan kapitalisasi pasar terbukti berpengaruh signifikan secara positif pada <i>return</i> saham, sedangkan variabel |

<sup>37</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>38</sup> Ari Rian Wibowo dan Hendratno, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017," *E-Proceeding of Management* 6, no. 1 (2019): 336–40.

|    |  |  |                                  |  |
|----|--|--|----------------------------------|--|
|    |  |  |                                  | <p>volume perdagangan terbukti berpengaruh tidak signifikan pada <i>return</i> saham. Secara simultan variabel Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.</p> |
|    | <p>Persamaan : sama-sama menggunakan variabel Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan <i>return</i> saham.<br/>Perbedaan : penelitian ini menggunakan perusahaan Jakarta Islamic Index sebagai obyek penelitian.</p> |  |                                  |  |
| 2. | Latif Zubaidah Nasution (2017) <sup>39</sup>   | Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini membuktikan bahwa volume pertama perdagangan saham sebagian berpengaruh   |

<sup>39</sup> Latif Zubaidah Nasution, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

|    |  |   |                         |  |
|----|--|---|-------------------------|--|
|    |  | Kapitalisasi Pasar terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia |                         | pada pengembalian saham; Perdagangan saham frekuensi kedua secara parsial mempengaruhi pengembalian saham; Volatilitas harga saham ketiga perdagangan saham secara parsial berpengaruh terhadap pengembalian saham; Kapitalisasi pasar saham keempat secara parsial berpengaruh terhadap pengembalian saham. |
|    | <p>Persamaan : sama-sama menggunakan variabel frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan <i>return</i> saham.</p> <p>Perbedaan : penelitian ini tidak menggunakan variabel volatilitas harga saham sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p> |   |                         |  |
| 3. | Ahmad Taslim dan Andhi   | Pengaruh Frekuensi Perdagangan  | Analisis Regresi Linier | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel  |

|    |   |  |                                  |   |
|----|---|--|----------------------------------|---|
|    | Wijayanto (2016) <sup>40</sup>  | Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap <i>Return</i> Saham   | Berganda                         | frekuensi perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, variabel volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan variabel hari perdagangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. |
|    | Persamaan : sama-sama menggunakan variabel frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan <i>return</i> saham.<br>Perbedaan : penelitian ini tidak menggunakan variabel jumlah hari perdagangan sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. |  |                                  |   |
| 4. | Muhammad Yusra (2019) <sup>41</sup>   | Pengaruh Frekuensi Perdagangan, <i>Trading volume</i> , Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan <i>Trading day</i> terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menemukan bahwa frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, volume   |

<sup>40</sup> Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap *Return* Saham," *Management Analysis Journal* 5, no. 1 (2016): 1–6.

<sup>41</sup> Muhammad Yusra, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan *Trading Day* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia."

|    |   |   |                           |  |
|----|---|---|---------------------------|--|
|    |   | Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia   |                           | perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, nilai kapitalisasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, hari perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. |
|    | <p>Persamaan : sama sama menggunakan variabel frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan <i>return</i> saham.</p> <p>Perbedaan : penelitian ini tidak menggunakan variabel harga saham dan <i>trading day</i> perdagangan sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p> |   |                           |  |
| 5. | Ni Luh Nonik Tika Silviyani, Edy Sujana, Made Pradana Adiputra (2014) <sup>42</sup>   | Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan yang | Analisis Regresi Berganda | Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan persamaan  |

<sup>42</sup> Silviyani, Ni Luh Nonik Tika, "Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | <p>Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)</p> |  | <p>regresi berganda<br/> <math>Return = 6,358 - 0,274 \text{ FREK} + 0,151 \text{ VOL} - 0,184 \text{ MV} + e</math>. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:<br/>                 (1) tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan dengan <i>return</i> saham. (2) adanya pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume perdagangan dengan <i>return</i> saham. (3) tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap kapitalisasi pasar dengan <i>return</i> saham.</p> |
|--|--|---|--|--|

LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia).”

|  |   |
|--|---|
|  | <p>Persamaan : sama-sama menggunakan kapitalisasi saham sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>Perbedaan : penelitian ini menggunakan perusahaan Jakarta Islamic Index sebagai obyek penelitian.</p> |
|--|---|

### G. Kerangka Berpikir

Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan, di mana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh.<sup>43</sup>

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.<sup>44</sup>

Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini dikarenakan banyaknya minat investor. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan, yang disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga *return* saham juga akan meningkat. Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal.<sup>45</sup>

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Sehingga dapat disimpulkan

<sup>43</sup> Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap *Return* Saham."

<sup>44</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

<sup>45</sup> Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap *Return* Saham."

bahwa volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu. Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan di mana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Semakin tinggi minat atau permintaan saham semakin mendorong kenaikan harga saham. Perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar yaitu investor. Volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sangat pesat, setelah diterapkan otomatisasi perdagangan.<sup>46</sup>

Kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan, di samping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Saham yang banyak peminatnya pada umumnya memiliki harga yang relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi pula. Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham.<sup>47</sup>

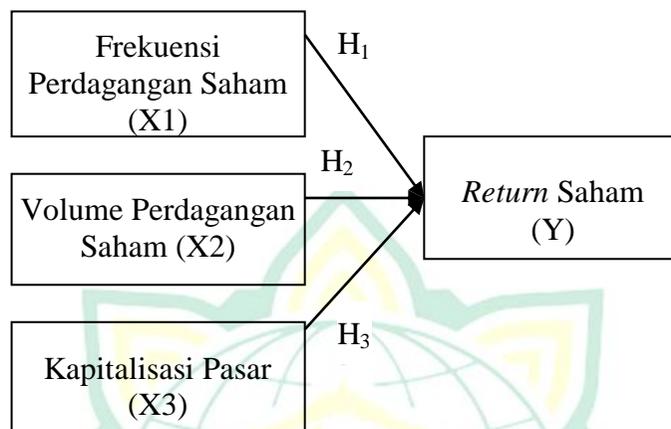
Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya. Risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar.

---

<sup>46</sup> Latif Zubaidah Nasution, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

<sup>47</sup> Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap *Return* Saham."

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

→ : Secara Parsial

## H. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>48</sup>

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih perlu di buktikan. Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh. Dengan penelitian lain hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang memungkinkan benar atau salah, akan ditolak bila salah dan akan diterima bila fakta-fakta membenarkannya.

### 1. Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Return Saham

Frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan yang disebabkan oleh permintaan yang

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

tinggi dengan kenaikan harga saham tinggi juga sehingga *return* saham meningkat. Dengan demikian dalam frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar ataupun aktivitas bursa efek terhadap sebuah informasi yang dapat diketahui investor terhadap pasar modal. Frekuensi perdagangan saham mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut sebagai saham yang aktif diperdagangkan.<sup>49</sup>

Penelitian Wibowo dan Hendratno<sup>50</sup> serta Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto<sup>51</sup> menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan keterangan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2018.

## 2. Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham

Volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham secara harian. Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa telah ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara langsung dalam periode perdagangan, di mana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Jika volume perdagangan saham meningkat maka, *return* saham perusahaan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika volume perdagangan saham

---

<sup>49</sup> Ari Rian Wibowo dan Hendratno, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017."

<sup>50</sup> Ari Rian Wibowo dan Hendratno.

<sup>51</sup> Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap *Return* Saham."

menurun maka, tingkat *return* saham perusahaan mengalami penurunan.<sup>52</sup>

Penelitian Nasution<sup>53</sup> menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan keterangan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2018.

### 3. Pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham

Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan serta eksposur risiko yang relatif rendah. Kapitalisasi pasar yang besar menghasilkan banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham akan menunjukan hasilnya bahwa investor yang menahan kepemilikan saham tersebut, dipastikan perusahaan besar akan cenderung lebih stabil keuangannya. Risiko yang dihadapi pun lebih kecil dan prospek jangka panjang sangat baik dengan mengharapkan *return* yang besar.<sup>54</sup>

Penelitian Wibowo dan Hendratno<sup>55</sup> menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan keterangan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Ari Rian Wibowo dan Hendratno, “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.”

<sup>53</sup> Latif Zubaidah Nasution, “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

<sup>54</sup> Ari Rian Wibowo dan Hendratno, “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.”

<sup>55</sup> Ari Rian Wibowo dan Hendratno.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2018.

